

**KAJIAN KINERJA PELAYANAN & TARIF
KERETA API MALIOBORO EKSPRESS
TRAYEK MALANG - YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

TEKNIK SIPIL

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Teknik



ANDREA AYU DEVANI

NIM. 115060101111001

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2018**

KAJIAN KINERJA PELAYANAN DAN TARIF KERETA API MALIOBORO EKSPRESS TRAYEK MALANG – YOGYAKARTA

(A Study On Operational Performance and Tariff of Malioboro Ekspres Train Route Malang – Yogyakarta)

Andrea Ayu Devani¹, Dr. Ir. M. Zainul Arifin, MT², Prof. Ir. Harnen Sulistio, M.Sc, Ph.D²

¹Mahasiswa / Program Sarjana / Jurusan Teknik Sipil / Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

²Dosen / Jurusan Teknik Sipil / Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Jalan Mayjen Haryono No. 167 Malang, 65145, Jawa Timur

Email : andrea.ayu17@gmail.com¹, mzaftub@gmail.com²

ABSTRAK

Moda transportasi kereta api yang melayani trayek Malang – Yogyakarta sangatlah banyak. Oleh karena itu kereta yang mengambil rute khusus Malang – Yogyakarta perlu dilakukan kajian supaya bisa tetap bisa bersaing dengan kereta yang lain. Kajian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk mengkaji mengenai atribut kinerja pelayanan. Sedangkan untuk mengkaji tarif menggunakan metode *Ability to Pay* (ATP) untuk mengetahui kemampuan membayar dan *Willingness to Pay* (WTP) digunakan untuk mengetahui kemauan membayar dari pengguna jasa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2017 kepada 274 responden pengguna Kereta Api Malioboro Ekspres dengan metode wawancara dan kuisioner.

Berdasarkan metode kerja IPA didapatkan nilai sebesar 84% dimana hal tersebut menunjukkan keseluruhan kinerja KA Malioboro Ekspres sangat memuaskan meskipun ada beberapa atribut yang harus ditingkatkan lagi pelayanannya yaitu pemadam api ringan, toilet, dan fasilitas kesetaraan. Hasil dari evaluasi tarif berdasarkan BOKA yang ditinjau dari ketentuan tarif batas atas dan tarif batas bawahnya, untuk kelas ekonomi diperoleh tarif jarak Rp 100.000,00 sedangkan tarif yang berlaku mulai dari Rp 140.000,00 – Rp 175.000,00 dan untuk kelas eksekutif diperoleh tarif jarak sebesar Rp 125.000,00 sedangkan tarif yang berlaku mulai dari Rp 210.000,00 – Rp 250.000,00. Berdasarkan evaluasi tarif pada kelas ekonomi diperoleh nilai ATP sebesar Rp 161.744,00. Sedangkan untuk kelas eksekutif diperoleh nilai ATP sebesar Rp 152.929,00. Kemudian juga diperoleh nilai tarif berdasarkan analisa WTP sebesar Rp 162.843,00 untuk kelas ekonomi dan untuk kelas eksekutif WTP nya sebesar Rp 205.223,00. Responden kelas ekonomi memiliki nilai WTP tidak jauh selisihnya dengan ATP sehingga dianggap seimbang. Sedangkan responden untuk kelas eksekutif nilai ATP lebih rendah dari WTP sehingga pengguna disini tergolong *captive riders*. Selanjutnya dilakukan analisis tarif ideal berdasarkan ATP dan WTP untuk kelas ekonomi yaitu sebesar Rp 140.000,00 sedangkan untuk kelas eksekutif sebesar Rp 225.000,00.

Kata kunci : Kereta Api, kinerja, IPA, tarif, tarif ideal, Biaya Operasional Kereta Api, ATP, WTP, trayek Malang - Yogyakarta

ABSTRACT

Railway transportation mode that serves Malang - Yogyakarta route has many options, Therefore trains that take a special route Malang - Yogyakarta necessary to study in order to remain competitive with other trains in serving the service users. The study using the method of Importance Performance Analysis (IPA) to examine the attributes of service performance. Meanwhile, to examine the tariff using Ability to Pay method (ATP) and Willingness to Pay (WTP) from service users. This research was conducted in June 2017 to 274 respondents Malioboro Express Train users with interview and questionnaire.

Based on the working methods of the IPA obtained a value of 84%, where it shows the overall performance of KA Malioboro Ekspres very satisfactory, but there are some attributes that should be improved services as fire extinguisher lighter, toilet, and facilities equality. Furthermore, the result of tariff evaluation based on BOKA in terms of tariff for economy class is the minimum distance tariff is Rp 100.000,00 while the applicable tariff ranging from Rp 140.000,00 - Rp 175.000,00 and for executive class is the minimum distance tariff is Rp 125.000,00 and the applicable tariff ranging from Rp 210.000,00 - Rp 250.000,00 seen from the tariff applied then the minimum tariff has been met. Meanwhile, based on the evaluation of tariff on the economy class ATP value that is Rp 161.744, 00. While for the executive class ATP value that is Rp 152,929.00. Then also tariff based on the willingness to pay (WTP) obtained is Rp 162.843, 00 for economy class and for executive class is Rp 205,223.00. Economic class respondents have WTP not far apart with ATP so it is balanced. While the respondent for the executive class ATP value is lower than the WTP so that the user here is captive riders. Furthermore, for ideal tariff analysis based on ATP and WTP for economy class that is Rp 140.000,00 while for executive class that is Rp 225.000,00.

Keywords: Railway, performance, IPA, tariff, ideal tariff, Railway Operational Cost, ATP, WTP, route Malang – Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Kereta api adalah suatu transportasi umum dengan kapasitas angkut yang besar dan harga yang terjangkau, kereta api merupakan salah satu alternatif transportasi darat yang masih terus dikembangkan terutama di Indonesia. Keinginan masyarakat untuk melakukan pergerakan sangat tinggi, alasan untuk melakukan pergerakan juga beragam.

Kota Malang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang terkenal dengan kota wisata dan pelajar, hal ini menjadikan suatu alasan seseorang untuk melakukan pergerakan menuju Malang, begitupun dengan Yogyakarta. Sehingga pada 21 september 2012 PT. KAI Persero meresmikan pengoperasian kereta api Malioboro Ekspres dengan rute Malang - Yogyakarta yang berjarak 390 km dengan waktu tempuh sekitar 7 – 8 jam. Dengan adanya moda transportasi tersebut maka semakin mudah untuk seseorang melakukan perpindahan tempat.

Banyaknya minat seseorang untuk melakukan perpindahan tempat terutama dalam rute Malang - Yogyakarta membuat PT. KAI Persero melakukan dua kali pemberangkatan dari Malang menuju Yogyakarta pada pukul 08.20 WIB dan pukul 20.15 WIB. Sebelum adanya kereta api Malioboro Ekspres khusus rute Malang – Yogyakarta orang yang melakukan perjalanan dari Malang menuju Yogyakarta menempuhnya menggunakan kereta api yang menuju Jakarta atau Bandung via Yogyakarta. Akan tetapi untuk rute yang sama dengan kereta api Malioboro Ekspres adalah kereta Api Malabar yang nantinya menuju Bandung. Kereta Api Malabar memiliki tiga kelas gerbong yaitu kelas ekonomi dengan kisaran harga Rp 120.000,00 – Rp 190.000,00, kelas bisnis dengan kisaran harga Rp 205.000,00 – Rp 260.000,00, dan kelas eksekutif dengan kisaran harga Rp 275.000,00 – Rp 350.000,00 tarif tersebut untuk pelayanan dari Malang ke Yogyakarta. Sedangkan untuk kereta api Malioboro Ekspres hanya terdapat dua kelas gerbong yaitu kelas ekonomi dan kelas eksekutif, untuk kelas ekonomi kisaran harganya Rp 140.000,00 – Rp 175.000,00, dan kelas eksekutif kisaran harganya Rp 210.000,00 – Rp 250.000,00.

Oleh karena itu kajian tingkat pelayanan dan tarif perlu dilakukan terutama pada kereta api yang hanya mengambil rute Malang – Yogyakarta dikarenakan persaingan yang ketat antar moda transportasi kereta api. Sehingga kita perlu mengetahui apakah tarif yang diterapkan saat ini sudah sesuai dengan daya beli calon penumpang dengan menggunakan metode *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP). Serta kajian tarif dengan menggunakan biaya operasional kereta api

berdasarkan tarif batas minimum sehingga kita bisa mengetahui apakah dengan tarif yang saat ini diterapkan pihak perusahaan masih mendapatkan keuntungan finansial. Serta diharapkan dalam penerapan tarif juga diperhatikan mengenai pelayanan kinerja yang diberikan apakah sudah sesuai dengan keinginan penumpang atau belum. Sehingga tarif yang diterapkan harus sesuai dengan pelayanan kinerja yang diberikan demi keberlangsungan dan eksistensi moda kereta api.

Berdasarkan permasalahan diatas yaitu mengenai eksistensi kereta api Malioboro Ekspres sebagai pesaing baru di dunia perkereta-apian maka penulis mengadakan kajian mengenai “Kajian Kinerja Pelayanan dan Tarif Kereta Api Malioboro Ekspres Trayek Malang – Yogyakarta”

Tujuan Kajian

Tujuan dari kajian ini adalah :

1. Mengetahui kinerja pelayanan yang ada saat ini pada kereta api Malioboro Ekspres rute Malang – Yogyakarta dengan metode *Importance Performance Analysis*.
2. Memberikan solusi terhadap atribut yang masuk kuadran I dalam metode *Importance Performance Analysis*.
3. Mengetahui kesesuaian tarif yang diberlakukan saat ini sudah sesuai dengan kemauan dan kemampuan (ATP – WTP).
4. Mendapatkan nilai tarif ideal berdasarkan kemampuan dan kemauan membayar dari masyarakat.

Batasan Kajian

Pembahasan dalam kajian ini hendaknya dibatasi mengingat luasnya cakupan permasalahan yang terjadi serta keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, dalam kajian ini, pembahasan dan ruang lingkup akan dibatasi dan difokuskan pada batasan-batasan sebagai berikut:

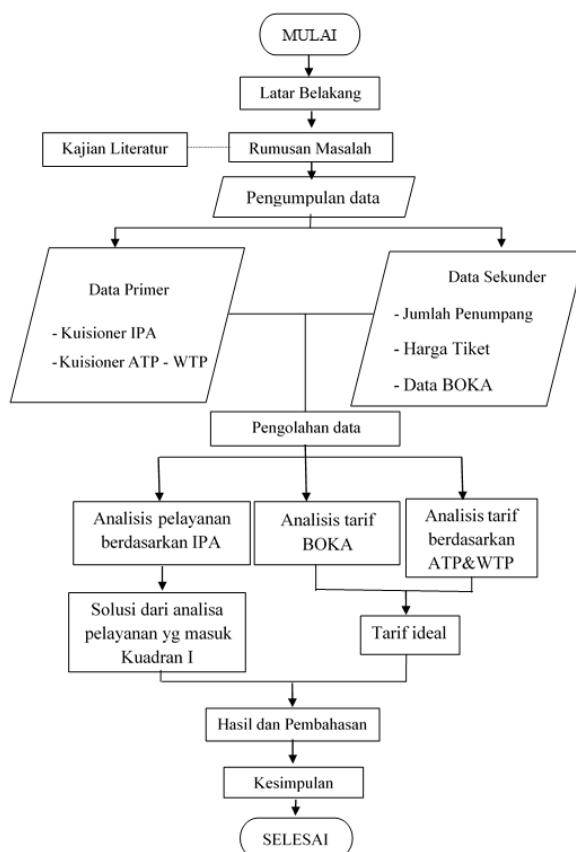
1. Moda kereta api yang ditinjau hanya Malioboro Ekspres tujuan Malang – Yogyakarta (PP) pada bulan Juni 2017. Pembahasan hasil survei hanya didasarkan pada data survei bulan Juni 2017.
2. Kajian tingkat pelayanan berdasarkan metode *Importance – Performance Analysis* (IPA). Serta acuan penelitian Peraturan Menteri Perhubungan no.48 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimum Kereta Api.
3. Kajian tarif berdasarkan metode *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP),

serta untuk menentukan tarif jarak menggunakan acuan Peraturan Menteri Perhubungan No.28 tahun 2012 tentang Pedoman Perhitungan dan Penetapan Tarif Angkutan Orang dengan Kereta Api.

4. Responden hanya berasal dari penumpang Kereta Api Malioboro Ekspres rute Malang – Yogyakarta dan sebaliknya selama bulan Juni 2017.
5. Data sekunder hanya mengacu pada data yang diberikan oleh PT. KAI yaitu data jumlah penumpang, harga tiket dan penetapan tarif batas atas dan bawah. Serta acuan untuk perhitungan tarif BOKA didasarkan pada Ketetapan Menteri Perhubungan No.38 tahun 2010 tentang Pedoman Penetapan Tarif Angkutan Orang Dengan Kereta Api.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini dibutuhkan diagram alir penelitian untuk mencapai suatu penelitian yang baik dan terarah serta tujuan yang diharapkan.



Gambar 1 Diagram Alir Penelitian

Pengumpulan Data

a. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak PT. KAI Persero. Adapun data sekunder yang dibutuhkan adalah :

- Jumlah Penumpang
Jumlah penumpang pada kereta api Malioboro Ekspres berdasarkan data yang diperoleh dari PT.KAI Persero selama bulan Maret tahun 2017 yaitu sebesar 862 orang dalam satu kali keberangkatan.
- Harga tiket
Harga tiket yang berlaku saat itu adalah :
Untuk kelas ekonomi :
Subclass C sebesar Rp 175.000,00
Subclass P sebesar Rp 165.000,00
Subclass Q sebesar Rp 155.000,00
Subclass O sebesar Rp 140.000,00
Untuk kelas eksekutif :
Subclass A sebesar Rp 250.000,00
Subclass H sebesar Rp 240.000,00
Subclass I sebesar Rp 225.000,00
Subclass J sebesar Rp 210.000,00
- Tarif batas atas dan tarif batas bawah
Data tarif batas atas dan batas bawah ini merupakan pengganti data BOKA, karena data BOKA tidak bisa diberikan ke publik, tapi peraturan BOKA sudah jelas pada Ketetapan Menteri Perhubungan No 38 tahun 2010 tentang Pedoman Penetapan Tarif Angkutan Orang Dengan Kereta Api

b. Data Primer

Data primer diperoleh dengan melakukan survei langsung terhadap pengguna jasa angkutan Kereta Api Malioboro Ekspres. Sebelum melakukan survei harus ditentukan dahulu jumlah sampelnya. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, seperti berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

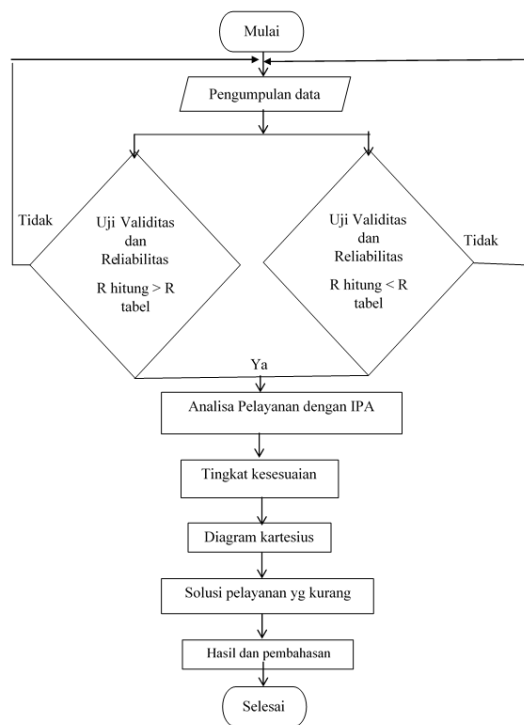
N = jumlah populasi yaitu sebesar 862 orang

d = galat pendugaan 5% dengan tingkat kepercayaan 95 %

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel yang akan disurvei sebanyak 274 responden.

a) Data Importance Performance Analysis

Pengumpulan data IPA didasarkan pada Peraturan Menteri Perhubungan no 48 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimum kereta api mencakup beberapa aspek pelayanan meliputi keselamatan, keamanan, kehandalan, kenyamanan, kemudahan, kesetaraan.



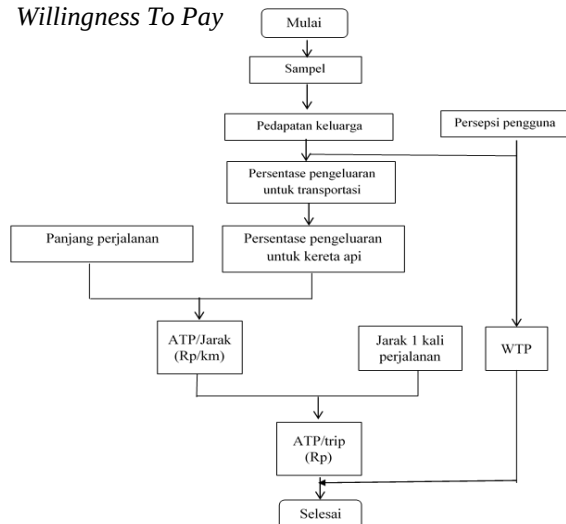
Gambar 2 Diagram Evaluasi Data IPA

Data IPA ini nantinya akan diuji validitas dan reliabilitasnya dan hasilnya berupa nilai r hitung lalu dibandingkan dengan nilai r tabel jika nilai r hitung $>$ r tabel maka data dianggap valid dan reliabel.

Tujuan utama mengumpulkan data IPA adalah untuk mengetahui tingkat pelayanan dari Kereta Api Malioboro Ekspres yang dianggap kurang memadai oleh pengguna jasa.

b) Data ATP dan WTP

Alur pengumpulan data *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay*



Gambar 3 Diagram penentuan ATP dan WTP

Analisis ATP dilakukan pada setiap anggota keluarga per satuan kilometer perjalanan yang ditempuh dihitung dengan rumus berikut:

$$ATP_r = I_x \cdot P_p \cdot P_t / T_r$$

Dimana:

ATP_r = ATP responden berdasarkan jenis pekerjaan (Rp/kilometer)

I_x = Tingkat penghasilan responden per bulan (Rp/bulan)

P_p = Presentase budget untuk transportasi per bulan dari total penghasilan

P_t = presentase alokasi biaya transport yang digunakan untuk angkutan kota

T_r = Total panjang perjalanan responden per bulan (km/bulan)

Sedangkan untuk WTP merupakan pilihan tarif yang bersedia dibayarkan oleh pengguna jasa kereta api Malioboro Ekspres berdasarkan pilihan yang penulis berikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Survei

Pada pebelitian kali ini lokasi survei dilakukan di Stasiun Malang dan di atas Kereta Api Malioboro Ekspres dan penyebaran kuisioner secara acak kepada responden yang dianggap cocok sebanyak 286 kuisioner, tetapi data yang bisa digunakan sesuai perhitungan sampel yaitu sebesar 274 responden dan sisanya data tidak dapat dipakai karena rusak. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juni 2017 – 21 Juni 2017.

Pengolahan Data

Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kepentingan dan kinerja pada KA Malioboro Ekspres dikatakan valid karena hasil nilai korelasi (R) hitung lebih besar dari (R) tabel senilai 0,1181.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan menyatakan bahwa tingkat kinerja (0,56348) dan kepentingan (0,62412) pada KA Malioboro Ekspres dikatakan reliabel. Sebab nilai korelasi hitung berada diantara 0,4-0,599 dianggap cukup reliabel dan diantara 0,6 – 0,799 dianggap tingkat reliabilitas tinggi.

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Umum Responden

No.	Karakteristik	Pilihan terbanyak	persentase
1	Rentang usia	21 - 30 tahun	34%
2	Pekerjaan	pelajar / mahasiswa	46%
3	pendidikan terakhir	SMA / SMK	58%
4	Status dalam keluarga	Anak	55%
5	Pendapatan per bulan	2,5 - 5 juta	26%
6	Maksud perjalanan	wisata/keluarga/pribadi	56%
7	Frekuensi penggunaan kereta per tahun	1 - 10 kali	65%
8	Alasan memilih kereta api Malioboro Ekspres	tingkat kenyamanan	66%
9	Kelas kereta	ekonomi	67%

Sumber : Hasil Analisis 2017

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini paling dominan berada pada rentang usia 21 s.d.30 tahun sebesar 34%. Sebagian besar berstatus sebagai

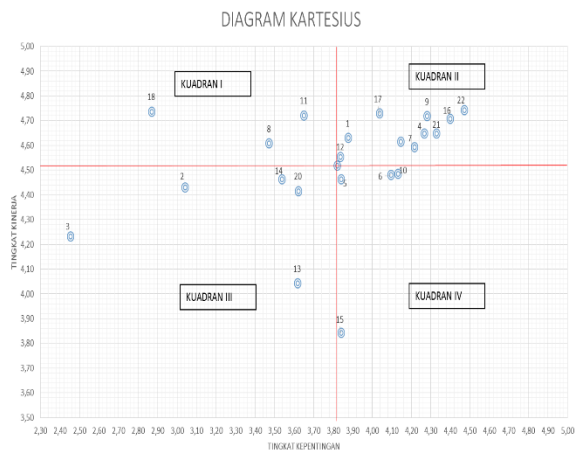
pelajar/mahasiswa dengan prosentase 46% dan mereka berasal dari Malang maupun Yogyakarta sehingga pendidikan terakhir responden sebanyak 58% sudah menyelesaikan SMA/SMK. Dalam hal ini lebih dari setengah responden berstatus anak dalam keluarga yaitu dengan prosentase 55%, pendapatan per bulan responden berkisar pada 2.500.001 – 5.000.000 dengan prosentase 26%. Maksud perjalanan responden paling dominan dalam penelitian ini yaitu untuk urusan wisata/keluarga/pribadi sebesar 56% hal ini terjadi karena saat melaksanakan survei bertepatan dengan liburan semester mahasiswa dan mendekati hari raya idul fitri. Untuk frekuensi menggunakan kereta api sebagai moda transportasi dalam bepergian selama satu tahun yaitu sekitar 1 – 10 kali dengan prosentase sebesar 65%. Alasan responden memilih menggunakan Kereta Api Malioboro Ekspress karena tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh responden dengan prosentase lebih dari 50%, serta kelas kereta yang banyak dipilih yaitu kelas ekonomi dengan prosentase lebih dari 50%.

Kajian Importance Performance Analysis (IPA)

Pengukuran IPA menggunakan diagram kartesius dimana Y'' merupakan tingkat kinerja dan X'' merupakan tingkat kepentingan. Nilai Y'' dan X'' diperoleh dari rumus :

$$x'' = \frac{\sum x'}{k} = \frac{84,015}{22} = 3,82$$

$$y'' = \frac{\sum y'}{k} = \frac{99,529}{22} = 4,52$$



Gambar 4 diagram kartesius IPA

Berdasarkan diagram kartesius dapat diketahui atribut apa saja yang masuk kuadran I , II, III, dan IV.

Berikut adalah daftar atribut yang masuk dalam masing-masing kuadran

Tabel 2 Atribut Pelayanan masing-masing kuadran

Kuadran	No. Atribut	Nama Atribut
I	8	Alat pemadam api kebakaran
	11	Toilet
	18	Fasilitas bagi penyandang disabilitas, ibu hamil, lansia dan orang sakit
II	1	Informasi dan alat penyelamatan darurat
	4	Petugas keamanan (POLSUSKA)
	7	Ada palu pemecah kaca untuk keadaan darurat
	9	Ketepatan jadwal pemberangkatan kereta api
	12	Rak bagasi
	16	Larangan merokok
	17	Fasilitas kebersihan
	19	Memperoleh stasiun yang akan dilalui
	21	Adanya papan nama kereta api
	22	Adanya nomor gerbong dan tempat duduk di dalam secara jelas
III	2	Fasilitas kesehatan (kotak P3K, kursi roda)
	3	Ketersediaan CCTV
	13	Restorasi
	14	Pengatur suhu
	20	Memperoleh informasi jika terjadi kendala
IV	5	Informasi nomor telepon darurat ketika ada gangguan (biasa dicantumkan nomor customer service on train)
	6	Lampu penerangan
	10	Informasi tempat duduk yang tersedia
	15	Gorden

Sumber : Hasil Analisis 2017

Berdasarkan data di atas yang perlu mendapatkan perhatian adalah atribut yang masuk ke dalam kuadran I dikarenakan atribut dalam kuadran I dianggap penting bagi pengguna jasa akan tetapi pelayanannya dianggap kurang.

Kinerja yang Perlu Ditingkatkan

Adapun kinerja yang perlu ditingkatkan pelayanannya berdasarkan kuadran 1 yaitu :

1. Alat pemadam api ringan



Menurut pengamatan serta penilaian penumpang alat pemadam api ringan belum tersedia di setiap gerbong kereta api. Alat pemadam api ringan ini merupakan fasilitas keselamatan yang seharusnya tersedia di setiap gerbong, hal ini diperlukan mengingat jarak perjalanan yang cukup jauh.

2. Toilet



Menurut pengamatan dan penilaian penumpang toilet pada kereta api malioboro ekspress harus ditingkatkan dalam kenyamanannya seperti setiap berapa jam sekali toilet dibersihkan oleh on train cleaning supaya keadaannya tetap bersih serta bau nya tidak menyengat masuk ke dalam gerbong kereta.

3. Fasilitas kesetaraan

Fasilitas kesetaraan merupakan fasilitas yang diperuntukan pada orang tua, ibu hamil dan penyandang disabilitas dengan tujuan agar memudahkan mereka dalam menggunakan moda kereta api. Dalam kenyataan di lapangan fasilitas ini belum maksimal. Fasilitas kesetaraan ini antara lain yaitu tangga yang dapat digunakan untuk memasuki pintu kereta yang dirasa terlalu tinggi, kemudian juga disediakan kursi roda sehingga memudahkan bagi penumpang yang tidak mampu/kesulitan berjalan memasuki kereta. Fasilitas kesetaraan ini juga dapat diwujudkan dengan memprioritaskan kursi disamping pintu untuk mempermudah akses keluar ataupun masuk ke dalam kereta, biasanya dengan diberi tanda berupa stiker atau tulisan besar di kursi “*priority seat*”.

Kajian Biaya Operasional Kereta Api

Berdasarkan informasi yang saya peroleh dari pihak PT. KAI Persero tarif batas bawah dan tarif batas atas untuk KA Malioboro Ekspress kelas ekonomi sebesar Rp 80.000,00 – Rp 210.000,00 dan untuk kelas eksekutif sebesar Rp 100.000,00 – Rp 250.000,00.

Kereta Api Malioboro Ekspress merupakan kereta api kelas eksekutif dan ekonomi AC dengan tarif komersial sehingga tidak mendapatkan subsidi dari pemerintah. Tarif jarak berdasarkan tarif batas bawah untuk KA Malioboro Ekspress kelas ekonomi sebesar Rp 100.000,00 dan eksekutif sebesar Rp 125.000,00.

Analisis Ability To Pay

Ability to pay adalah kemampuan seseorang dalam mengeluarkan biaya terhadap transportasi yang akan digunakannya. Berdasarkan kajian ini Kereta Api Malioboro Ekspress dibagi menjadi dua kelas yaitu :

1. Kelas ekonomi

ATP yang diperoleh sebesar Rp 161,744,00, sedangkan tarif tertinggi yang berlaku saat ini sebesar Rp 175.000,00.

2. Kelas eksekutif

ATP yang diperoleh sebesar Rp 152.929,00, sedangkan tarif tertinggi yang berlaku saat ini sebesar Rp 250.000,00

Analisis Willingness To Pay

Analisis ini terkait dengan kemauan membayar seseorang terhadap jasa yang akan digunakannya. Berdasarkan kajian diperoleh kemauan membayar pengguna jasa KA Malioboro Ekspress sebesar :

1. Kelas ekonomi

WTP yang diperoleh sebesar Rp 162.500,00, sedangkan tarif tertinggi yang berlaku saat ini sebesar Rp 175.000,00.

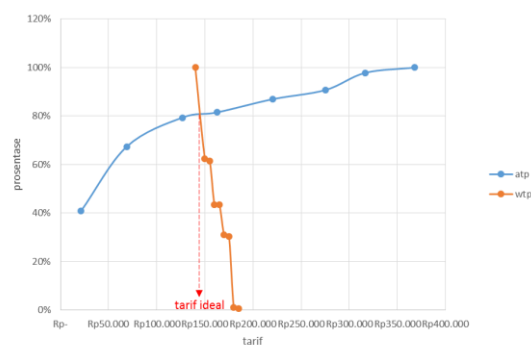
2. Kelas eksekutif

WTP yang diperoleh sebesar Rp 205.223,00, sedangkan tarif tertinggi yang berlaku saat ini sebesar Rp 250.000,00

Tarif Ideal Berdasarkan ATP dan WTP

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan terhadap KA Malioboro Ekspress diperoleh hasil tarif ideal berdasarkan ATP dan WTP, seperti berikut :

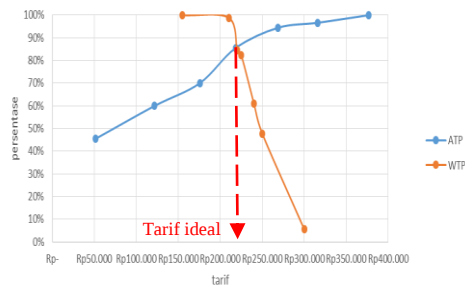
1. Kelas ekonomi



Gambar 7 Tarif ideal kelas ekonomi

Berdasarkan gambar di atas tarif ideal yang sebaiknya diberlakukan adalah sebesar Rp 140.000,00 untuk kelas ekonomi.

2. Kelas eksekutif



Gambar 8 Tarif ideal kelas eksekutif

Berdasarkan gambar di atas tarif ideal yang sebaiknya diberlakukan adalah sebesar Rp 225.000,00 untuk kelas eksekutif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Berdasarkan kajian IPA tingkat pelayanan yang diberikan sudah sangat memuaskan yaitu sebesar 84% dan dapat dilihat dari banyaknya atribut yang masuk kuadran II yang berarti bahwa prestasi pelayanan atribut tersebut baik dan harus dipertahankan.
- Sedangkan atribut yang harus ditingkatkan pelayanan kualitasnya karena dianggap penting tetapi kurang maksimal dalam pelayanannya ada tiga, yaitu :
 - Alat pemadam api ringan
 - Toilet
 - Fasilitas kesetaraan.
- Berdasarkan kajian tarif yang dilakukan dapat dilihat hasil yang diperoleh sebagai berikut :
 - Kelas ekonomi

ATP	Rp 161.744,00
WTP	Rp 162.500,00
Tarif sekarang	Rp 175.000,00

Dapat dilihat bahwa nilai ATP dan WTP pada kelas ekonomi tidak terpaut jauh sehingga hal ini bisa dikatakan bahwa pengguna Kereta Api Malioboro Ekspres kelas ekonomi memiliki keseimbangan antara utilitas pengguna dengan biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa tersebut. Meskipun masih lebih rendah dari tarif tertinggi yang berlaku sekarang.

b. Kelas eksekutif

ATP	Rp 152.929,00
WTP	Rp 205.223,00.
Tarif sekarang	Rp 250.000,00

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kondisi responden kelas eksekutif nilai ATP lebih rendah dari WTP sehingga pengguna disini tergolong *captive riders*, yaitu suatu kondisi dimana keinginan membayar jasa lebih tinggi dibanding kemampuan membayarnya dan hal ini terjadi pada pengguna yang berpenghasilan rendah tetapi kebutuhan terhadap jasa tersebut tinggi.

4. Selanjutnya dilakukan analisis tarif ideal yang sebaiknya diberlakukan :

- ❑ Jika dilihat berdasarkan ATP dan WTP Kelas ekonomi tarif idealnya sebesar Rp 140.000,00 sedangkan tarif tertinggi yang berlaku saat ini Rp 175.000,00 Kelas eksekutif tarif idealnya sebesar Rp 225.000,00 sedangkan tarif tertinggi yang berlaku saat ini Rp 250.000,00.
- ❑ Jika dilihat berdasarkan tarif jarak minimum saat ini Kelas ekonomi tarif jaraknya sebesar Rp 100.000,00 Kelas eksekutif tarif jaraknya sebesar Rp 125.000,00.

Jadi dapat disimpulkan jika tarif yang berlaku saat ini berada di atas tarif jarak minimum dan tarif ideal.

Saran

- **Saran untuk Perusahaan Penyedia Jasa**
 - Sebaiknya penyedia jasa lebih melihat kemauan dan kemampuan membayar dari para pengguna jasa misalnya saja untuk kelas ekonomi rentang tarif saat ini sebesar Rp 140.000,00 – Rp 175.000,00 sedangkan berdasarkan kemampuan dan kemauan masyarakat tarif ideal sebesar Rp 140.000,00, sehingga penjualan tiket dengan harga dibawah Rp 175.000,00 seharusnya diperbanyak kuota penumpangnya. Selain itu tarif efektif berdasarkan ATP - WTP tersebut dirasa masih bisa mencukupi tarif minimum yang diberlakukan dan memberi keuntungan bagi pihak operator.
 - Selain itu mengenai atribut yang masuk kuadran 1 juga harus ditingkatkan dan untuk fasilitas lain yang dirasa saat ini

sudah baik maka harus dijaga supaya tetap baik bahkan pelayanannya meningkat. Sebaiknya perawatan mengenai fasilitas ini dilakukan secara berkala sehingga kondisi pelayanan tetap prima.

- **Saran Penelitian**

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dalam kuesioner karakteristik perjalanan lebih diperjelas lagi setiap pointnya.
2. Ketika akan melakukan penelitian sebaiknya dilakukan pada hari dimana tidak ada lonjakan penumpang, seperti sabtu, minggu, libur nasional, hari besar, dll. Karena nanti berpengaruh terhadap hasil data yang kita butuhkan.
3. Untuk penelitian selanjutnya kuisisioner karakteristik sosial – ekonomi dan perjalanan ditambahkan mengenai moda transportasi apa yang biasa digunakan bepergian oleh responden atau untuk menghindari kerancuan dalam perhitungan bisa mengasumsikan biaya transportasi sebesar 10% dari pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. Ketetapan Menteri Perhubungan Nomor 38 Tahun 2010 tentang Pedoman Penetapan Tarif Angkutan Orang Dengan Kereta Api. Jakarta: Menteri Perhubungan
- Anonim. 2012. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pedoman Perhitungan dan Penerapan Tarif Angkutan Orang dengan Kereta Api. Jakarta: Menteri Perhubungan
- Anonim. 2015. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 48 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Minimum Pada Kereta Api. Jakarta: Menteri Perhubungan.
- Hartasantoso, F. & Wahyuningaji, R.P. 2015. Kajian tarif Kereta Api Penataran Jurusan Blitar – Surabaya. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.

